BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan obat di Rumah Sakit Otanaha direncanakan setiap bulan. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan obat yang paling banyak di resepkan oleh dokter di rumah sakit. Meskipun dalam perencanaannya telah dilakukan dengan baik, RSUD Otanaha sering terjadi kekosongan perbekalan farmasi. Ini bukan disebabkan oleh perencanaannya namun tidak adanya pengadaan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. Sistem pengadaan obat-obat tertentu yang masih bergantung pada Dinas Kesehatan Kota Gorontalo yang menyebabkan sering terjadi kekosongan obat. Setiap stok obat yang telah menipis sebelum masa periodenya habis maka dilakukan penambahan stok kembali.

5.2 Saran

1. Untuk Rumah Sakit

Sebaiknya pengadaan obat di apotek Rumah Sakit sepenuhnya harus dilakukan oleh apotek itu sendiri sehingga apotek dapat mengatur sistem pengendalian obat jika nantinya terjadi kekosongan obat.

Sebaiknya di RSUD Otanaha perencanaan dengan menggunakan metode analisa baik secara metode VEN maupun metode ABC diterapkan kembali.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam lagi tentang perbekalan farmasi di Rumah Sakit untuk meninjau kelengkapan perbekalan farmasi di Rumah Sakit